

Analisis Literasi Notasi Angka dan Vokal pada Siswa SD Kelas III SDK Ngedukelu

Yuliana Paba¹, Magdalena Titu², Yohanez Lizu³, Dedy Setyawan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

E-Mail: pabayuliana897@gmail.com¹, titumagdalenaa61@gmail.com², lizuyohanes@gmail.com³,
dedysetyawan1623@gmail.com⁴

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

The low level of music literacy among elementary school students is often caused by an imbalance in teaching materials, which are heavily dominated by visual arts. This study aims to improve the ability to pitch tones and read numerical notation in third-grade students at SDK Ngedukelu through structured vocal training and the use of diatonic musical instruments. The research method employed is descriptive qualitative with a process approach encompassing sound exploration, basic vocal technique exercises, and notation practice assisted by the pianica. The results show a significant transformation in the students' musicality; shifting from a state of tonal disorientation (difficulty distinguishing between 'do' and 'sol' notes) to being able to sing children's songs by AT Mahmud with stable and accurate intonation. The study concludes that the use of diatonic music media and structured drill methods is highly effective in overcoming music literacy barriers in elementary schools.

Keywords: Music Literacy, Numerical Notation, Vocal Techniques, SDK Ngedukelu.

ABSTRAK

Rendahnya literasi musik pada siswa sekolah dasar sering kali disebabkan oleh ketimpangan materi ajar yang terlalu didominasi oleh seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membidik nada dan pembacaan notasi angka pada siswa kelas III SDK Ngedukelu melalui pelatihan vokal terstruktur dan penggunaan instrumen musik diatonis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan proses yang mencakup eksplorasi bunyi, latihan teknik vokal dasar, serta praktik notasi menggunakan bantuan pianika. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi signifikan pada kemampuan musikalitas siswa; dari kondisi disorientasi tonal (sulit membedakan nada *do* dan *sol*) menjadi mampu menyanyikan lagu anak-anak karya AT Mahmud dengan intonasi yang stabil dan akurat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media musik diatonis dan metode latihan (*drill*) yang terstruktur sangat efektif dalam mengatasi hambatan literasi musik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Musik, Notasi Angka, Teknik Vokal, SDK Ngedukelu.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik di sekolah dasar sering kali terjebak dalam masalah klasik, yakni ketidaktercapaian target literasi akibat ketimpangan materi. Fenomena di SDK Ngedukelu menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan bagi perkembangan musikalitas siswa kelas III. Anak-anak di sekolah ini praktis belum mengenal dasar-dasar notasi angka karena kurikulum pada jenjang sebelumnya hampir sepenuhnya didominasi oleh materi seni rupa saja. Persoalan ini menjadi nyata saat mereka dihadapkan pada aktivitas latihan kor; siswa tampak kesulitan menyanyikan notasi pada teks lagu sesuai dengan tinggi rendah nada yang seharusnya. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Sari (2021) yang menyebutkan bahwa dominasi satu cabang seni dapat menghambat pertumbuhan literasi musik siswa secara sistematis.

Kebutuhan akan pemahaman simbolik nada menjadi mendesak ketika siswa hanya mampu bernyanyi berdasarkan hafalan bunyi tanpa landasan teknis yang benar. Siswa cenderung mengalami disorientasi tonal yang cukup parah, seperti ketidakmampuan membedakan frekuensi nada 1 (*do*) dan 5 (*sol*) yang secara interval sebenarnya cukup jauh. Kesenjangan literasi ini merupakan imbas dari absennya materi musik di kelas rendah, sehingga kepekaan auditori siswa tidak terasah sejak dini. Masalah tersebut bukan sekadar hambatan teknis vokal, melainkan cerminan dari kegagalan dalam memperkenalkan bahasa musik sebagai bagian dari komunikasi estetik siswa sesuai dengan tantangan pembelajaran seni di wilayah pedesaan (Widia, 2017).

Upaya menjembatani kesenjangan ini dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pengenalan bunyi, teknik vokal, dan literasi notasi angka. Penggunaan alat bantu instrumen musik diatonis seperti pianika menjadi strategi kunci untuk mengubah persepsi

nada yang abstrak menjadi representasi visual yang konkret bagi anak-anak. Langkah pembelajaran ini menerapkan pendekatan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep teori musik dasar secara fundamental (Setyawan et al., 2018). Melalui tahapan yang terukur, siswa diharapkan tidak hanya mampu bernyanyi secara imitatif, tetapi juga memiliki kemandirian kognitif dalam membaca simbol-simbol musik.

Materi vokal yang diberikan mencakup teknik pernapasan diafragma dan produksi suara yang mencakup resonansi serta artikulasi yang jelas. Siswa dilatih secara intensif melalui metode drill untuk mengucapkan vokal (A, I, U, E, O) dengan posisi mulut yang tepat guna menghasilkan nyanyian yang indah dan stabil. Penguasaan aspek teknis ini sangat krusial karena tanpa artikulasi dan intonasi yang benar, simbol angka yang dipelajari tidak akan mampu diterjemahkan menjadi bunyi musikal yang berkualitas (Prasetio, 2019). Latihan suku kata seperti "*pa-pe-pi-po-pu*" menjadi fondasi bagi siswa sebelum mereka mengeksplorasi teks lagu yang lebih kompleks.

Alur pembelajaran akhirnya bermuara pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan seluruh pemahaman tersebut ke dalam teks lagu anak-anak. Proses transisi dari pengenalan bunyi lingkungan hingga mampu membawakan lagu dengan notasi yang stabil merupakan inti dari transformasi literasi musik di SDK Ngedukelu. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sangat berperan sebagai jembatan kognitif untuk mengatasi masalah disorientasi nada yang selama ini terjadi (Setyawan et al., 2020). Analisis terhadap efektivitas langkah-langkah pembelajaran inilah yang akan diulas secara mendalam untuk melihat sejauh mana intervensi ini memberikan dampak nyata bagi kecerdasan musikal siswa.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Siswa kelas III SDK Ngedukelu yang berjumlah 20 siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Penentuan partisipan dilakukan secara bertujuan karena kelompok ini ditemukan mengalami hambatan literasi musik yang spesifik akibat dominasi materi seni rupa pada jenjang kelas sebelumnya. Peneliti juga melibatkan guru kelas serta kepala sekolah sebagai informan pendukung guna menggali data historis mengenai kurikulum seni yang selama ini telah diterapkan. Keterangan dari para guru memberikan konteks penting mengenai alasan di balik rendahnya kepekaan musikalitas siswa pada tahap awal observasi. Karakteristik partisipan yang belum mengenal notasi angka sama sekali menjadi dasar utama dilakukannya intervensi ini.

Desain dan Prosedur

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif guna memotret dinamika pembelajaran musik di dalam ruang kelas secara alamiah (Zulkifli, 2025). Seluruh alur penelitian dirancang untuk menggambarkan proses perubahan kemampuan siswa melalui pendekatan proses yang mengutamakan pemahaman konsep dasar (Setyawan et al., 2018). Prosedur pelaksanaan di lapangan dibagi menjadi beberapa tahapan strategis sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi Bunyi dan Apersepsi Langkah awal dimulai dengan memancing kepekaan auditori siswa melalui pengenalan unsur-unsur bunyi di lingkungan sekitar. Peneliti memberikan pemahaman bahwa setiap bunyi memiliki karakteristik getaran yang berbeda sebelum masuk ke materi frekuensi nada yang lebih spesifik. Tahapan ini sangat krusial untuk membuka wawasan siswa yang selama ini lebih banyak terpapar materi seni rupa daripada seni musik.
2. Tahap Pelatihan Teknik Vokal Dasar Fokus utama pada tahap ini adalah memperbaiki produksi suara siswa melalui latihan pernapasan diafragma dan pengaturan postur tubuh yang benar. Peneliti memimpin latihan artikulasi secara intensif dengan pengucapan vokal A, I, U, E, O serta latihan konsonan menggunakan metode latihan berulang atau drill. Perbaikan posisi mulut dan kontrol udara menjadi target utama agar siswa mampu menghasilkan suara yang stabil dan lantang saat membidik nada.
3. Tahap Literasi Notasi Angka dan Visualisasi Pengenalan notasi angka 1 sampai 5 dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan instrumen pianika sebagai alat bantu visual. Siswa diajak untuk memverifikasi tinggi rendah nada yang mereka dengar dengan menekan tuts yang sesuai pada pianika. Penggunaan media ini terbukti efektif sebagai jembatan kognitif untuk mengatasi masalah disorientasi tonal sesuai dengan strategi pemanfaatan alat bantu fisik pada anak usia dasar (Katilda Wea et al., 2025).
4. Tahap Aplikasi Pembacaan Lagu Alur pembelajaran bermuara pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan seluruh pemahaman tersebut ke dalam teks lagu anak-anak karya AT Mahmud. Siswa secara kolektif berlatih menyanyikan lagu "Ambilkan Bulan Bu", "Bintang Kecil", "Balonku Ada Lima", dan "Pelangi" berdasarkan notasi angka yang tersedia. Penggunaan materi lagu populer ini bertujuan untuk menguji kemandirian serta stabilitas intonasi siswa dalam membaca teks musik yang utuh.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara mengalir dengan mengikuti logika reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan secara naratif deskriptif. Peneliti menggunakan catatan lapangan dari hasil observasi partisipatif untuk mendokumentasikan setiap kemajuan teknis siswa saat sesi latihan berlangsung. Evaluasi terhadap peningkatan literasi musik didasarkan pada instrumen penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan membaca pola nada sederhana yang telah disiapkan dalam perangkat pembelajaran. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan menyilangkan hasil praktik langsung siswa dengan data hasil wawancara guru pamong dan catatan observasi peneliti selama di lapangan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa simpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas transformasi musikalitas partisipan sesuai dengan pengembangan musikalitas yang diharapkan (Astuti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal siswa kelas III SDK Ngedukelu menunjukkan hambatan literasi musik yang cukup serius, terutama pada aspek kepekaan terhadap frekuensi nada. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami disorientasi tonal, di mana mereka tidak mampu membedakan interval antara nada 1 (*do*) dan 5 (*so*). Masalah ini berakar dari absennya materi seni musik pada kelas-kelas sebelumnya yang hampir sepenuhnya didominasi oleh kegiatan seni rupa (Sari, 2021). Kesenjangan kurikulum tersebut menyebabkan kepekaan auditori siswa tidak terasah, sehingga mereka cenderung bernyanyi hanya dengan mengikuti arah bunyi tanpa memahami ketepatan nada yang seharusnya (Widia, 2017). Rendahnya literasi budaya musik di sekolah dasar ini memerlukan penanganan khusus agar musikalitas anak dapat berkembang secara optimal (Desyandri et al., 2020).

Proses intervensi dimulai dengan memperkuat fondasi teknis melalui pelatihan vokal dasar yang disiplin. Siswa dilatih untuk menguasai teknik pernapasan diafragma guna menghasilkan kontrol udara yang stabil saat membidik nada tinggi maupun rendah. Fokus utama pada tahap ini adalah perbaikan artikulasi melalui pengucapan vokal A, I, U, E, O dan latihan konsonan yang intensif untuk membentuk posisi mulut yang benar (Prasetio, 2019). Langkah tersebut sangat krusial karena tanpa produksi suara yang bulat, pengenalan notasi angka tidak akan membuahkan bunyi musikal yang berkualitas (Simanungkalit, 2013). Selain itu, penggunaan metode pelatihan yang berbasis pada pengalaman musik langsung membantu siswa memahami konsep bunyi secara lebih logis (Jamalus, 2012).

Pengenalan simbol notasi angka 1 sampai 5 dilakukan secara bertahap dengan memadukan ceramah teknis dan praktik visual di depan kelas. Peneliti menuliskan deretan notasi angka di papan tulis untuk kemudian dibaca bersama secara kolektif guna membangun pemahaman mengenai nada, irama, dan melodi (Kodijat, 2016). Strategi ini bertujuan mengubah persepsi nada yang semula dianggap abstrak menjadi bentuk simbolik yang konkret bagi kognisi anak-anak. Melalui pendekatan proses, siswa mulai memahami bahwa setiap angka merupakan representasi dari tinggi rendah bunyi yang memiliki aturan frekuensi tetap (Setyawan et al., 2018). Tahapan ini sekaligus menjadi stimulus untuk meningkatkan kepekaan musikalitas anak sejak dini (Astuti et al., 2023).



Gambar 1. Aktivitas pengenalan simbol notasi angka 1–5 melalui media papan tulis di depan kelas.

Pemanfaatan instrumen pianika menjadi titik balik dalam mengatasi kebingungan interval nada yang dialami siswa. Alat musik diatonis ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memungkinkan siswa memverifikasi suara mereka dengan menekan tuts yang sesuai (Arifin et al., 2023). Siswa diberikan kesempatan untuk membuktikan secara mandiri jarak nada melalui bantuan mekanik instrumen tersebut, mirip dengan

penggunaan alat bantu botol kaca untuk membidik notasi (Katilda Wea et al., 2025). Keberadaan media fisik ini sangat efektif dalam mempercepat pemahaman kognitif siswa mengenai posisi nada (Pekerti, 2014). Penekanan pada aspek visual dan motorik ini membantu siswa mengaitkan simbol angka di papan tulis dengan bunyi yang dihasilkan oleh instrumen musik tersebut.

Aplikasi literasi musik kemudian diuji melalui pembacaan teks lagu anak-anak populer karya AT Mahmud yang sudah akrab di telinga mereka. Materi lagu seperti "Ambilkan Bulan Bu" dan "Bintang Kecil" digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk melihat stabilitas intonasi siswa. Melalui teks lagu tersebut, siswa dilatih untuk menghubungkan simbol angka dengan lompatan nada yang lebih dinamis dan ritme yang bervariasi (Al Barroka et al., 2025). Penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam membedah teks lagu ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa (Pramuningtyas, 2025). Siswa merasa lebih mampu memecahkan kode notasi menjadi sebuah nyanyian yang utuh karena didukung oleh pemahaman dasar yang telah diberikan pada fase sebelumnya (Magistra et al., 2021).



Gambar 2. Siswa kelas III mempraktikkan pembacaan notasi angka pada teks lagu anak-anak karya AT Mahmud.

Transformasi kemampuan musikalitas siswa di SDK Ngedukelu menunjukkan hasil yang signifikan setelah mendapatkan rangkaian intervensi yang terstruktur. Siswa yang awalnya buta notasi kini mampu membawakan lagu dengan ketepatan nada yang jauh lebih stabil dibandingkan fase pra-instruksional. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat berperan sebagai jembatan kognitif bagi siswa di pedesaan (Setyawan et al., 2020). Pendampingan intensif dalam memperkenalkan notasi dasar terbukti mampu meningkatkan kecerdasan musikal siswa secara kolektif (Saputra & Tafonao, 2022). Penguatan pada aspek kognitif dan teknis ini diharapkan dapat menjadi fondasi berkelanjutan bagi perkembangan literasi musik siswa di masa depan (Medica & Karwati, 2025).

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran vokal yang terintegrasi dengan pengenalan notasi angka 1–5 terbukti efektif dalam meningkatkan literasi musik siswa kelas III SDK Ngedukelu. Transformasi kemampuan musikalitas siswa terlihat signifikan, di mana siswa yang awalnya mengalami disorientasi *tonal* kini mampu membawakan lagu dengan ketepatan nada yang jauh lebih stabil dibandingkan fase sebelum intervensi. Keberhasilan ini didorong oleh penggunaan media instrumen pianika sebagai jembatan kognitif yang mempermudah siswa dalam memvisualisasikan interval nada yang sebelumnya dianggap abstrak. Keberhasilan peningkatan kecerdasan musikal siswa secara kolektif ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan pendampingan intensif sangat berperan penting bagi siswa di wilayah pedesaan. Melalui pendekatan proses yang terstruktur mulai dari eksplorasi bunyi, pelatihan teknik vokal dasar, hingga aplikasi pada teks lagu anak-anak karya AT Mahmud, siswa tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga kepercayaan diri dan kemandirian kognitif dalam membaca simbol musik. Penguatan pada aspek kognitif dan teknis ini diharapkan dapat menjadi fondasi berkelanjutan bagi perkembangan literasi musik siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Barroka, A., Sepdwiko, D., & Putra, R. E. (2025). Pembelajaran notasi musik pada lagu "Bagimu Negeri" dalam mata pelajaran seni musik kelas X SMK YP Gajah Mada Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*.

- Arifin, Z., Karyono, H., & Gunawan, W. (2023). Kelayakan aplikasi Sibelius 7 pada pembelajaran seni musik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 4(1).
- Astuti, K. S., Kristianingsih, F. X. D., Pujiwiyan, P., Handoyo, C. B., & Rakasiwi, L. G. A. (2023). Pengembangan metode pembelajaran berbasis modulasi sebagai stimulus kepekaan musikalitas anak. *PROMUSIKA*.
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan pembelajaran seni musik sebagai sarana literasi budaya untuk guru sekolah dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Jamalus. (2012). *Pengajaran Musik di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Katilda Wea, Y., Samino, S., Bupu, H., & Laksana, D. N. L. (2025). Pemanfaatan botol kaca sebagai alat bantu pengembangan keterampilan membidik notasi angka. *JANACITTA*.
- Kodijat, L. (2016). *Istilah-Istilah Musik*. Djambatan.
- Magistra, A. A., Jumhana, N., Robandi, B., Giwangsa, S. F., Rahmawati, E., Murron, F. S., & Amalia, E. (2021). Pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar melalui pelatihan notasi ritmik Tuwagapat. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Medica, R. S., & Karwati, U. (2025). Model pembelajaran literasi musik pentatonis China pada siswa kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung. *Jurnal Impresi Indonesia*.
- Pekerti, W. (2014). *Metode Pengajaran Seni Musik*. Universitas Terbuka.
- Pramuningtyas, D. (2025). *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Seni*. Graha Ilmu.
- Prasetio, A. (2019). *Teknik Vokal Dasar untuk Pemula*. Media Musik.
- Saputra, S., & Tafonao, T. (2022). Pendidikan dasar musik: Pendampingan dan pelatihan notasi dasar kepada remaja di GPT “Maranatha” Desa Penda Pilang–Tumbang Manyangan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1).
- Sari, P. K. (2021). Ketimpangan Kurikulum Seni di Sekolah Dasar: Antara Seni Rupa dan Seni Musik. *Jurnal Riset Pendidikan*, 9(2), 76–88.
- Setyawan, D., Samino, SRI., & Fikri, K. (2018). Penerapan Bahan Ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses Pada Materi Teori Musik Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1019–1031.
- Setyawan, D., Samino, SRI., & Fikri, K. (2020). Pendampingan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu Sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat Di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 79–88.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widia, I. K. (2017). *Pendidikan Seni di Wilayah Terpencil: Masalah dan Harapan*. BP.
- Zulkifli. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Seni*. Aksara Ilmu.